

PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN NGEMPLAK
TERHADAP PENERANGAN AGAMA ISLAM



S k r i p s i

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagain Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

ENI FARIDAH KHUSNIYATI

N I M : 02874696

1 9 9 6

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN NGEMPLAK TERHADAP
PENERANGAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ENI FARIDAH KHUSNIYATI

NIM : 0287 4696

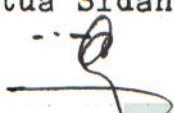
Telah dimunaqosahkan di depan sidang munaqosah

Pada tanggal Agustus 1996

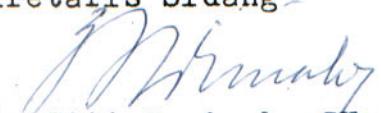
dan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosah

Ketua Sidang


Drs. H.M. Hasan Baidaie
NIP : 150 046 342

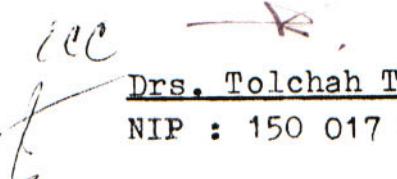
Sekretaris Sidang


Dra. Siti Zawimah, SU
NIP : 150 012 124

Pengaji I / Pembimbing

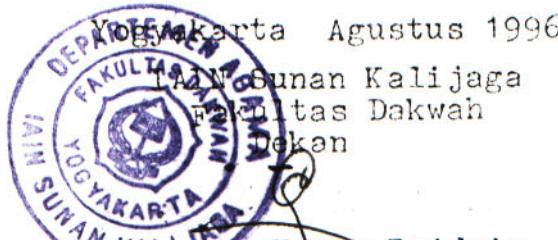

Dra. HJ. Siswati Dardiri
NIP : 150 037 920

Pengaji II


Drs. Tolchah TM
NIP : 150 017 908

Pengaji III


Drs. Suisyanto
NIP : 150 228 025



Drs. H.M. Hasan Baidaie
NIP : 150 046 342

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudari
Eni Faridah Kh.

Yoyakarta

KEPADA YTH :

Bapak Dekan
Kakultas Dakwah IAIN
Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di
YOGYAKARTA

Assalamu ' Alaikum wr. Wb.

Kami selaku pembimbing skripsi saudari :

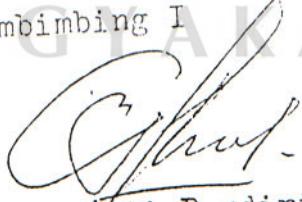
Nama : Eni faridah Khusniyati
NIM : 0287 4696
Fakultas : Dakwah
Jurusan : PPAI
Judul : PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN NGEMPLAK TERHADAP PENERANGAN AGAMA ISLAM.

Setelah meneliti dan memeriksa dengan seksama
skripsi tersebut kepada Fakultas Dakwah IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta untuk dapat dimunaqosahkan.

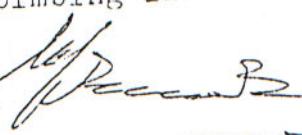
Demikian besar harapan kami agar dapat dilaksanakan dan kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu ' alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


(Dra. Siswati Dardiri)
NIP. 150 037 920

Pembimbing II


(Drs. Abdul Qodir Syafii)
NIP. 150 198 361

M O T T O :

أَدْعُ إِلَيْ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَيْرَةِ
وَجَاهِدُهُمْ بِالْمَتِى هِىَ أَخْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِهِنَّ
خَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An Nahl ayat 125)



PERSEMBAHAN



Skripsi ini dipersembahkan

kepada :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

- Orang Tua

- Suami dan anak

- Serta sahabat-sahabat semua.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan taufik dan lindunganNya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW segenap keluarganya para sahabatnya dan orang-orang yang meneruskan sampai akhir zaman.

Dengan selesainya skripsi yang sederhana ini penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian ini terutama :

1. Bapak Drs. Hasan Baidai selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Sukriyanto selaku ketua jurusan Penerangan Penyiaran Agama Islam (PPAI).
3. Ibu Dra. Siswati Dardiri dan Bapak Drs. Abdul Qodir Syafii selaku Dosen Pembimbing.
4. Aparat Pemerintah Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Boyolali dan Bapak Camat Ngemplak.
5. Para responden dan pihak lain yang membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.

Dengan bantuan dan sumbangan ini, semoga amal baik dan jasa tersebut diterima oleh Allah SWT, sebagai Ibadah materiil maupun spirituul. Semoga amal baik kita diterima oleh Allah SWT.

Yogyakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR	v
HALAMAN DAFTAR ISI	vi
HALAMAN DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	2
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Perumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Kerangka Teoritik	8
a. Tinjauan tentang penerangan agama Islam	8
1. Pengertian penerangan agama Islam..	8
2. Dasar penerangan agama Islam	10
3. Unsur-unsur penerangan agama Islam	11
b. Tinjauan tentang Persepsi	35
1. Pengertian tentang persepsi	35
2. Proses terbentuknya persepsi	36
G. Metode penelitian	41

BAB II GAMBARAN UMUM KECAMATAN NGEMPLAK	46
A. Geografi Kecamatan Ngemplak	46
B. Demografi Kecamatan Ngemplak	47
C. Lembaga Pendidikan Keagamaan	51
D. Aktifitas Keagamaan Masyarakat Kecamatan Ngemplak	52
E. Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat Dalam Rangka Pengembangan Agama Islam	53
 BAB III LAPORAN PENELITIAN	56
A. Orientasi	56
B. Penyajian dan analisa Data	57
I. Persepsi Masyarakat terhadap penerangan Agama Islam	58
II. Perbedaan Persepsi Menurut Tingkat Pendidikan	83
III. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terhadap Persepsi	94
 BAB IV PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran-saran	98
C. Penutup	98

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Keadaan Jumlah Penduduk Dalam Memeluk Agama di Kecamatan Ngemplak	48
Tabel 2 Jumlah Tempat-tempat Ibadah yang ada di Kecamatan Ngemplak	49
Tabel 3 Keadaan Jumlah Penduduk Kec. Ngemplak Menurut Pekerjaan	50
Tabel 4 Persepsi Masyarakat Kecamatan Ngemplak terhadap Dai yang telah Mengisi Pengajian	59
Tabel 5 Persepsi Masyarakat Kecamatan Ngemplak terhadap Dai yang Pakaiannya Rapi	60
Tabel 6 Persepsi Masyarakat Kecamatan Ngemplak terhadap Keaktifan Dai	61
Tabel 7 Persepsi Masyarakat Kecamatan Ngemplak terhadap Dai yang Menggunakan Gerakan Tangan	62
Tabel 8 Persepsi Masyarakat Kecamatan Ngemplak terhadap Dai yang Sedang Berdakwah ada Sedikit Humor	63
Tabel 9 Persepsi Masyarakat Kecamatan Ngemplak terhadap Dai yang Senantiasa Serius ..	64
Tabel 10 Persepsi Masyarakat Kecamatan Ngemplak terhadap Uraian Materi yang Singkat ..	64
Tabel 11 Persepsi Masyarakat Kecamatan Ngemplak terhadap Dai yang Menggunakan Bahasa Daerah	65

Tabel 12	Persepsi Masyarakat Kecamatan Ngemplak terhadap Materi yang Disampaikan	68
Tabel 13	Persepsi Masyarakat Kecamatan Ngemplak terhadap Materi yang Berawal dari Ayat Al-Qur'an Lalu Diuraikan	69
Tabel 14	Persepsi Masyarakat Kecamatan Ngemplak terhadap Materi Yang Disampaikan oleh Dai adalah Masalah Ibadah	70
Tabel 15	Persepsi Masyarakat Kecamatan Ngemplak terhadap Materi yang Disampaikan Berdasarkan Fenomena yang Sedang Berkembang Lalu Dikaitkan Dengan Dalil	72
Tabel 16	Persepsi Masyarakat Kecamatan Ngemplak terhadap Materi yang Disampaikan Antara Judul dan Isinya Sesuai	74
Tabel 17	Persepsi Masyarakat Kecamatan Ngemplak terhadap Materi yang Tidak Diulang atau Materi yang Baru	75
Tabel 18	Persepsi Masyarakat Kecamatan Ngemplak terhadap Materi Pada Masalah Muamalah	76
Tabel 19	Persepsi Masyarakat Kecamatan Ngemplak terhadap Materi yang Bertema Masalah Aqidah	78
Tabel 20	Persepsi Masyarakat Kecamatan Ngemplak terhadap Metode Ceramah	79
Tabel 21	Persepsi Masyarakat Kecamatan Ngemplak terhadap Metode Tanya Jawab	81
Tabel 22	Persepsi Masyarakat Kecamatan Ngemplak terhadap Metode Diskusi	82

Tabel 23	Persepsi Masyarakat Kecamatan Ngemplak terhadap Dai Menurut Tingkat Pendidikan Dasar	83
Tabel 24	Persepsi Masyarakat Kecamatan Ngemplak terhadap Dai Menurut Tingkat Pendidikan - Menengah	84
Tabel 25	Persepsi Masyarakat Kecamatan Ngemplak terhadap Dai Menurut Tingkat Pendidikan - kan Atas	84
Tabel 26	Perbedaan Persepsi Menurut Tingkat Pendidikan Baik itu Umum dan Agama Pada Tingkat Dasar	87
Tabel 27	Perbedaan Persepsi Terhadap Materi Menurut Tingkat Pendidikan Menengah Baik Umum dan Agama	87
Tabel 28	Perbedaan Persepsi Terhadap Materi Menurut Tingkat Pendidikan Menengah Atas Baik Umum maupun Agama	88
Tabel 29	Perbedaan Persepsi Terhadap Metode Ceramah Menurut Tingkat Pendidikan	90
Tabel 30	Perbedaan Persepsi Terhadap Metode Tanya Jawab Menurut Tingkat Pendidikan .	91
Tabel 31	Perbedaan Persepsi Terhadap Metode Diskusi Menurut Tingkat Pendidikan	93

BAB I

PENDAHULUAN

Suatu pesan, ajaran termasuk ajaran agama Islam diikuti oleh umatnya atau tidak, bukan semata-mata ditentukan oleh benar atau tidaknya ajaran itu, melainkan ditentukan oleh apakah ajaran tersebut sukses disampaikan atau tidak. Nampak di sini walaupun pesan/ajaran itu berisi kebathilan atau ajaran itu tidak benar sama sekali tetapi apabila cara penyiarannya, cara mendakwahkannya dan cara mempropagandakannya itu baik, maka pesan atau ajaran tersebut akan diikuti oleh orang. Sebaliknya suatu pesan (ajaran) walaupun itu benar tetapi jika cara penyampaianya itu tidak baik maka ajaran itu tidak akan diikuti oleh orang.

Demikian halnya dengan ajaran agama Islam yang mutlak harus didakwahkan setiap kalbu dan ahli dakwah dapat melaksanakan dengan berbagai kegiatan seperti pengajian, ceramah agama, khutbah jum'at, pelayanan kesehatan, penyantunan anak yatim dan lain sebagainya yang dibenarkan oleh Islam.

Dalam kenyataan yang ada masyarakat kecamatan Ngemplak walaupun mayoritas penduduknya beragama Islam tetapi karena tingkat pendidikan masih tergolong rendah maka untuk menambah pengetahuan agama Islam mereka senantiasa mengikuti penerangan agama Islam yang ada di Kecamatan

Ngemplak. Oleh karena itu berdasarkan hal tersebut di atas timbulah suatu persoalan bagaimana persepsi masyarakat kecamatan Ngemplak terhadap penerangan agama Islam yang telah ada di daerah tersebut.

A. PENEGRASAN JUDUL

Dalam penulisan ini penulis memilih judul skripsi Persepsi Masyarakat Kecamatan Ngemplak Terhadap Penerangan Agama Islam. Sebagai usaha preventif agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini maka perlu untuk memberikan penjelasan dari beberapa istilah dalam skripsi ini di antaranya :

1. Persepsi menurut bahasa berarti :

Penglihatan atau pandangan.¹⁾

Ditinjau dari arti psikologi persepsi adalah :

mengetahui atau mengenali obyek dari kejadian obyektif dengan bantuan indera.²⁾

2. Masyarakat Kecamatan Ngemplak adalah sekelompok orang yang berdomisili dengan tercatat sebagai penduduk Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.

¹⁾ John M. Ekhlos & Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 1984, hal 425

²⁾ Cp. Chaplin dan Dr Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : Rajawali Pers, 1981, Hal 358

3. Penerangan agama Islam adalah :

Suatu kegiatan, ajaran baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, tingkahlaku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu penerangan agama Islam sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.³⁾

Dari penjelasan di atas maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah persepsi masyarakat terhadap penerangan agama Islam adalah kesan-kesan masyarakat Kecamatan Ngemplak terhadap penerangan agama Islam.

Persepsi merupakan pengamatan terhadap suatu peristiwa kemudian hasil dari pengamatan itu lalu disimpulkan berdasarkan data indera.

Dasar penilainnya dikarenakan latar belakang setiap yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Latar belakang ini meliputi : Pendidikan, pengalaman, penghayatan terhadap suatu agama dan latar belakang lingkungannya.

Berkaitan dengan ketekunan dalam mengikuti penerangan agama Islam tergantung pada sikap dan minat terhadap dai dan materi yang disampaikan. Persepsi merupakan suatu proses penilaian terhadap stimulus yang mengenai dirinya (seseorang) sehingga stimulus itu dapat diterima yang berkaitan dengan pengalaman motivasi

³⁾ H.M. Arifin Ed., *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977, hal 83

si serta sikap yang relevan dengan stimulus tersebut.

Dengan demikian ketekunan dalam mengikuti penerangan agama Islam tidak terlepas dari cara mempersepsikan terhadap dai yang telah menyampaikan dakwahnya. Selain dai yang menyampaikan adalah materi yang disampaikannya. Dalam mempersepsikan terhadap suatu obyek yang sama maka wajarlah apabila tiap orang tidak sama dalam mempersepsikan antara satu dengan lainnya. Penerangan agama Islam ialah usaha dalam rangka untuk mempengaruhi pada diri seseorang agar berada di jalan yang benar. Jadi yang dimaksud dengan judul "Persepsi Masyarakat Kec. Ngemplak Terhadap Penerangan Agama Islam" adalah meneliti tentang kesan-kesan masyarakat terhadap Penerangan Agama Islam di wilayah Kecamatan Ngemplak. Kesan-kesan tersebut baik meliputi pada dai dan materi yang disampaikan.

B. LATAR BELAKANG MASALAH.

Islam adalah agama Dakwah, Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktifitas dakwah tidak melalui kekerasan, paksaan atau kekuatan senjata. Agama Islam tidak membenarkan mengadakan paksaan terhadap umat manusia agar mereka memeluk agama Islam. Dakwah Islamiyah pada dasarnya merupakan upaya untuk membebaskan manusia dari sistem kehidupan yang zalim menuju kepada kehidupan yang diridhai oleh Allah

SWT. Upaya ini dilakukan terus menerus oleh kaum Muslimin dari generasi ke generasi berikutnya tanpa mengenal putus asa karena menyadari akan kewajiban yang telah ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam Surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْبَخْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَاوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

"Hendaklah ada di antara kamu suatu golongan umat yang mengajak kepada kebaikan menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar mereka lah orang-orang yang beruntung."⁴⁾

Dalam rangka menjangkau kemasa depan maka perlu kita melihat keadaan masyarakat yang sangat hiterogen statusnya sebagai obyek dakwah. Untuk terealisasinya dakwah yang kita harapkan minimal kita mengenalkan agama Islam kepada mereka yang belum kenal terhadap agama Islam.

Pelaksanaan dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pengajian, ceramah agama, penyantunan anak yatim, memberi bantuan yang digunakan untuk kepentingan

⁴⁾ Depag. RI., Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta : 1981, hal 93

agama dan lain sebagainya yang dibenarkan oleh agama Islam.

Manusia merupakan sasaran dakwah mereka mempunyai latar belakang yang berbeda baik pendidikan, sosial ekonomi dan lingkungan sehingga persepsi yang satu dengan lainnya tidak sama.

Didalam penerangan agama Islam materi merupakan unsur yang sangat pokok dalam mencapai tujuan dakwah sehingga seorang dai sangat berperan dalam menentukan materinya sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat.

Suatu pesan dapat diterima tergantung yang menyampaikan maka peran seorang dai dalam melakukan dakwahnya diupayakan dapat menarik perhatian terhadap pendengarnya sehingga mereka tenang dan tekun mendengarkan apa yang disampaikan oleh sorang dai. Dengan demikian dakwah akan menghasilkan sesuai yang diharapkan berjalan dengan baik dan sukses tercapai tujuan dakwah.

Lingkungan dan tingkahlaku merupakan kesatuan dan apa yang dilakukan orang tidak terlepas dari cara mempersiapkan situasi lingkungan yang dihadapi.⁵⁾

Dakwah dan perubahan pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, perubahan yang

⁵⁾ Dr. Saparinah Sadli, *Persepsi Sosial Mengenai Prilaku Menyimpang*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977, hal 72

terjadi pada sasaran dakwah adalah tidak terlepas dari sebuah pesan dakwah yang dipersepsikan oleh individu penerima dakwah, maka seorang dai hendaknya memperhatikan terhadap sasarannya dalam menyajikan materi yang disampaikan sehingga diupayakan dapat menarik perhatian kepada pendengarnya.

Dalam penelitian ini kami memilih masyarakat Kecamatan Ngemplak sebagai sasarannya hal ini mengingat di daerah Kecamatan Ngemplak telah ada berbagai macam penerangan agama Islam baik dalam bentuk pengajian rutin dan pengajian tidak rutin serta bentuk penerangan yang lain.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana persepsi masyarakat Kecamatan Ngemplak terhadap penerangan agama Islam yang meliputi : Dai, materi dan metode penyampaian.
2. Bagaimana perbedaan persepsi menurut tingkat pendidikan.
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi persepsi terhadap diri mereka.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang persepsi masyarakat Kecamatan Ngemplak terhadap penerangan agama Islam yang meliputi persepsi terhadap dai,

materi dan metode penyampaian.

2. Untuk mengetahui perbedaan persepsi menurut tingkat pendidikan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi masyarakat kecamatan Ngemplak terhadap penerangan agama Islam.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Sebagai sumbangan bahan pemikiran yang diharapkan untuk digunakan oleh juru dakwah dalam melakukan dakwahnya.
2. Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. KERANGKA TEORITIK

a. Tinjauan Tentang Penerangan Agama Islam

1. Pengertian Penerangan Agama Islam.

Penerangan agama Islam adalah suatu pekerjaan untuk memberikan penjelasan tentang petunjuk-petunjuk yang datangnya dari Allah SWT untuk manusia agar teratur, sejahtera dan damai sehingga selamat dunia dan akherat. Penerangan agama Islam adalah rangkaian kata yang mempunyai maksud yang sama dengan pengertian dakwah. Istilah penerangan agama Islam penulis gunakan identik dengan dakwah. Adapun pengertian dakwah atau penerangan agama Islam adalah sebagai berikut :

Suatu kegiatan, ajakan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan tingkahlaku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian kesadaran sikap, penghayatan serta pengamalan ajarannya dengan tanpa adanya unsur pakaian.⁶⁾

Selain pengertian di atas, Dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk melakukan amar ma'ruf nahi mungkar untuk memperoleh kebahagiaan didunia dan akherat.⁷⁾

Adapun yang menjadi alasan sebagai berikut :

- a) Penerangan bukan saja mempunyai sifat untuk menambah pengertian agar mengerti (informatif) juga mempunyai pengertian usaha untuk mempengaruhi dan mendorong kemauan sehingga mendukung dan aktif.⁸⁾
- b) Dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 44 yang berbunyi sebagai berikut :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالْزُّبُرِ: وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْذِكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ
مَا نَزَّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Dengan membawa keterangan-keterangan (Mu'jizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.⁹⁾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

⁶⁾ H.M. Arifin Ed, Loc. Cit., hal 17

⁷⁾ Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Semarang : Thoha Putra, 1973, hal 31

⁸⁾ Ibid., hal 49 - 50

⁹⁾ Depag. RI., Loc. Cit., hal 408

2. Dasar Penerangan Agama Islam

Dasar penerangan agama Islam terdapat pada firman Allah SWT, dimana wahyu merupakan landasan berbuat sesuatu.

Firman Allah dalam Surat Ali Imran : 104

وَلَتَكُنْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَاوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِسُونَ

Artinya :

Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat menyeru kepada kebaikan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar mereka orang-orang yang beruntung.¹⁰⁾

Firman Allah dalam Surat An-Nahl : 89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَاكَ
شَهِيدًا عَلَى هُؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ
وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya :

"Dan ingatlah akan hari ketika kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan kami turunkan kepadamu al Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmad dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri".¹¹⁾

¹⁰⁾ Ibid., hal 93

¹¹⁾ Ibid., hal 415

3. Unsur-unsur Penerangan agama Islam

Pada dasarnya setiap orang Islam berkewajiban untuk melakukan dakwah. Unsur tersebut merupakan proses kegiatan penerangan agama Islam atau dakwah.¹²⁾

Adapun unsur-unsur penerangan agama Islam di antaranya meliputi :

3.a. Pelaksana penerangan agama Islam.

Unsur ini merupakan kunci penerangan agama Islam meskipun pada dasarnya setiap muslim wajib untuk melakukan dakwah menurut kesanggupan dan pengetahuan yang dimilikinya guna menyampaikan ajaran agama Islam.

Dalam Al-Qur'an ditegaskan Surat Ali Imran 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أَمَةٌ يَدْعُونَ إِلَى الصَّفَرِ وَيَأْمُرُونَ

بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Artinya :

Adakah di antara kamu yang mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran mereka itulah orang-orang yang beruntung. ¹³⁾

¹²⁾ H.H. Arifin Ed., Loc. Cit., hal 83

¹³⁾ Depag. RI., Op. Cit., hal 93

Dengan demikian Dai merupakan unsur yang mutlak untuk melakukan dakwah. Dalam melakukan dakwah seorang dai perlu adanya sifat-sifat sebagai berikut :

- 1) Mengetahui tentang Al-Qur'an dan sunah Rosul.

Pedoman pokok bagi Umat Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Memiliki pengetahuan tentang Al-Qur'an dan Hadits mencakup berbagai ilmu pengetahuan seperti :

-). Ilmu Tafsir
 -). Ilmu Hadits
 -). Sejarah kebudayaan Islam, Dll.
- 2) Memahami bahasa Umat yang akan diajak kepada jalan yang diridhai oleh Allah.
 - 3) Penyantun dan lapang dada karena apabila dai keras dan sempit pandangan maka adilnya akan lari dari pada Nya.
 - 4) Memberi contoh dalam setiap medan kewajiban diharapkan apa yang telah disampaikan itu dapat contoh yang baik sehingga sesuai dengan apa yang telah disampaikan itu dapat terwujud dengan perbuatan sehari-harinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



3.b. Obyek dan sasaran.

Mempengaruhi orang bukanlah hal yang mudah, tiap-tiap obyek mempunyai pendirian yang berbeda. Untuk mengetahui keadaan masyarakat atau sasaran dakwah maka perlu pembagian masyarakat menurut: 14)

1) Derajat berfikir.

- a) Umat yang berfikir kritis, orang ini akan bisa dipengaruhi jika pikirannya menerima dengan baik.
- b) Orang mudah dipengaruhi orang seperti ini mudah untuk dipengaruhi tanpa menimbang terlebih dahulu entah salah atau benar.
- c) Umat yang bertaqlid, orang yang bersifat terhadap nenek moyang yang selalu dianggap benar sebagai penuntun.

2) Menurut bidang pekerjaan.

- a) Kaum buruh

Pada kaum ini alam pikirannya dipengaruhi dengan pekerjaan, harapan dan cita-cita yang lebih tertuju pada perbaikan nasib demi kesejahteraan ke-

¹⁴⁾ Dr. H. Hamzah Ya'cub, *Publistik Tehnik Dakwah dan Leadership*, Bandung : CV. Diponegoro, hal 33

luarga.

b) Kaum Petani

Kaum ini terikat pada sawah dan ladang mempunyai sifat tolong menolong untuk keperluan hidupnya sangat sederhana.

c) Nelayan

d) Pegawai Negeri

Kaum ini bekerja pada Departemen yang terikat kepegawaian taat pada tata tertib pimpinan dan peraturan.

e) Militer

Orang ini tertuju pada pengabdian kepada Nusa dan Bangsa.

f) Seniman

Mereka melayani kenyataan hidup dimasyarakat dilukiskan dalam bentuk seni.

3) Menurut Tingkat Ekonomi

a) Orang kaya

b) Orang menengah

c) Orang miskin.

3.c. Materi penerangan agama Islam

Seorang dai dalam menyampaikan materinya tidak boleh menyimpang dari dua hal Al-Qur'an dan Hadits.¹⁵⁾

¹⁵⁾ Ibid., hal 29

Berdasarkan kenyataan bahwa agama Islam mempunyai sumber hukum yang sangat kuat dan sudah pasti kebenarannya yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Banyak para ulama memberi alasan mengapa Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber dari ajaran agama Islam.

Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nahl Ayat 89.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِم مِنْ أَنفُسِهِمْ
وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هُؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ
تَبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

Dan ingatlah akan hari ketika kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk dan rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.¹⁶⁾

Dengan demikian bahwa jelaslah Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia, Mu'jizat yang paling besar dan cahaya yang

¹⁶⁾ Depag. RI., Al-Qur'an dan Terjemahannya, hal 415

menerangi alam semesta dijadikan sumber yang pertama dari materi pokok ajaran agama Islam hal ini tidak boleh diragukan lagi oleh kaum Muslimin hanya orang-orang munafik dan kafir saja yang menaruh curiga dan ragu-ragu terhadap Al-Qur'an. Selain Al-Qur'an sebagai sumber yang pertama dari materi pokok agama Islam maka Al-Hadits yang merupakan perka-taan Rosul SAW, perbuatan dan keadaan beliau dijadikan pula sebagai sumber ajaran agama Islam. Al-Hadits merupakan penjelasan masa-lah aqidah-aqidah Islam menjelaskan masalah-masalah Ibadah, adab dan syariahnya.

Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nisa' ayat 59 :

سَيِّدَ الْمُرْسَلِينَ أَمْنُوا اطِّبِعُوا اللَّهَ وَاطِّبِعُوا الرَّسُولَ
وَأُولَئِكُمْ أَمْرٌ مِنْكُمْ . . .

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul (Nya) " (QS. An-Nisa' 59)¹⁷⁾

Taat atau mencintai Allah, bukanlah semata-mata hanya dengan mengucapkan dengan lisan bukan pula dengan getaran perasaan

¹⁷⁾ Ibid., hal 128

tetapi harus disertai dengan mengikuti atau taat kepada Rasul, berjalan menurut tuntunan dan menegakkan ajaran dalam kehidupannya.

Syayid Qutub mengatakan bahwa :

Keimanan bukanlah kalimat yang diucapkan, bukanlah perasaan yang bergejala dan lambang-lambang yang ditampilkan, tetapi ia adalah mentaati Allah dan RosulNya dan mengamalkan jalan (agama) Allah yang dibawa oleh RasulNya. ¹⁸⁾

Dari kedua sumber tersebut yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits, materi pokok ajaran agama Islam yang sangat luas mengenai segala hal dapatlah disimpulkan menjadi tiga garis besar yaitu :

- 1) Imam, apa yang harus kita percayai, yakin seyakin-yakinnya tanpa ragu sebab bukan hasil pikiran manusia tetapi ajaran yang tak mungkin salah atau keliru.
- 2) Islam apa yang harus kita lakukan sebagai ibadah (persembahan diri) terhadap Allah yang menciptakan alam semesta dan diri kita sendiri.
- 3) Ikhsan, apa yang harus kita kerjakan kita lakukan terhadap manusia, masyarakat atau dunia umumnya yaitu yang dinamakan amal Shaleh dan meninggalkan segala yang jelek, merusak dan merugikan diri sendiri atau orang lain seperti menganiaya, merampok. ¹⁹⁾

¹⁸⁾ A. Hasymy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta : Bulan Bintang, 1974, hal 218

¹⁹⁾ Bey Arifin, *Kesetiakawanan Sosial Sejarah dan Cara Menghayatinya*, Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1986, hal 41

1) Imam merupakan paduan ucapan lidah dengan pengakuan hati dan usaha anggota. Dengan perkataan yang lain yaitu mengikrarkan dengan lidah akan kebenaran Islam, membenarkan yang diikrarkan dengan lidah itu bersama dengan hati dan melaksanakan keduanya dengan anggota.²⁰⁾

Sementara ada pendapat yang mengatakan bahwa Iman itu lebih dari tujuh puluh cabang yang paling tinggi "Syahadat La Illaaha Illal-lah". Sedang cabang yang paling rendah adalah menyingkirkan gangguan dari jalan dan sifat malu adalah salah satu cabang dari iman.²¹⁾

Oleh karena itu agar percaya dan hanya memuja kepada-Nya serta mencintaiNya maka pokok-pokok aqidah Islamiyah secara sistematik dirumuskan dalam rukun Iman.

Rukun Iman yang harus diyakini setiap manusia Muslim :

1. Iman kepada Allah SWT.
2. Iman kepada para malaikat Nya,
3. Iman kepada kitab-kitab suci

²⁰⁾ Prof. Dr. TM. Hasby As Syiddiqy, *Al-Islam I*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977, hal 34

²¹⁾ Syaik Muhammad bin Abdul Wahab, *Tiga Landasan Utama*, Jakarta : Gema Insan Pres, 1987, hal 21

4. Iman kepada Rosul-rosulNya
5. Iman kepada hari akhir
6. Iman kepada Qodlo dan Qodar.

Adapun dalil-dalil yang berhubungan dengan masalah keimanan yang harus diyakini oleh setiap manusia muslim adalah firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 177 :

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُوَلُوا وُجُوهَكُمْ قَبْلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ
وَلِكُنَّ الْبِرُّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ
وَالنَّبِيِّنَ

Artinya :

Bukanlah menghadapkan wajahmu kearah timur dan barat itu suatu kebaktian akan tetapi sesungguhnya kebaktian itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi (QS. Al-Baqarah 177)²²⁾

Dan firman Allah yang lain :

إِتَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدْرٍ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²²⁾ Depag. RI., Op. Cit, hal 43

²³⁾ Ibid., hal 883

Hampir setiap halaman Al-Qur'an menegaskan dengan berbagai susunan kata dan kalimat yang indah, Al-Qur'an menerangkan bahwa Allah lah yang menciptakan dari yang kecil sampai yang besar, dari yang halus sampai yang kasar. Allah menciptakan malaikat, Rasul, kitab, hari akhir dan qadar serta para manusia dari semua yang diciptakan Allah SWT , ditumbuhkan dan dikembangkan adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia tinggal bagaimana manusia itu mensyukurinya dan beriman kepada Allah atau malah mengingkari.

Allah dan RasulNya memberikan keterangan bahwa iman itu dapat berubah-ubah bisa bertambah bisa berkurang, bisa menipis bisa menebal. Hal ini harus diperjuangkan dan dipelihara jangan sampai manusia terlepas dari keimannya.

Oleh karena itu satu-satunya makhluk yang paling mulia maka harus selalu ingat (dzikir) kepada Allah. Dikatakan oleh seorang cendikia-wan bahwa dzikir mempunyai nilai lebih tinggi dari semua ibadah.²⁴⁾

²⁴⁾ H. Salim Bahreisy, *Bekal Juru Dakwah I*, Surabaya : Balai Buku Surabaya, 1989, hal 179

2) Manusia satu-satunya makhluk yang paling baik konstruksi jasmani dan rohani mempunyai akal (pikiran), hati (perasaan), nafsu (keinginan) serta dilengkapi Allah dengan panca indera sehingga ia ingin selalu maju dalam ilmu pengetahuan pada akhirnya dapat mengolah seluruh alam dan isinya menjadi sumber kekayaan dan kebahagian.

Manusia berpikir bukan hanya meneteskan air mata, mengingat, memuja dan memuji kepada Allah. Mereka tidak puas kalau tidak beribadah menyembah kepada Allah dan mengamalkan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Sebab itulah ia akan memperoleh kebahagian hidup didunia dan akherat.

Oleh karena itu dalam rangka manusia memperoleh kebahagiaan hidup maka harus melaksanakan ibadah kepada Allah, harus sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam, tidak boleh dibuat-buat menurut selera manusia. Dalam melaksanakan ibadah harus diawali dengan niat dan pernyataan sikap yang mutlak hanya satu-satunya Tuhan yang wajib disembah yakni Allah dan mengakui dengan sesungguh hati akan kebenaran nabi Muhammad SAW sebagai Rasulullah. Kesemuanya itu dirumuskan dalam rukun Islam yang terdiri dari lima.

Lima rukun Islam tersebut ialah :

- 1). Mengucap kalimat Syahadat
- 2). Mendirikan Shalat
- 3). Mengeluarkan zakat
- 4). Melaksanakan puasa di bulan Ramadhan
- 5). Menunaikan ibadah haji ke Baitullah bagi setiap muslim yang mampu.

Firman Allah yang berkaitan dengan masalah tersebut di atas dalam surat Ali Imran ayat 18.

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

Artinya : "Allah menyatakan bahwasannya tidak ada Tuhan melainkan Dia (Allah)"²⁵⁾

Firman Allah dalam Surat Al Bayyinah ayat 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا يَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

حَنَفَاً، وَيُقْبِلُوا الصَّلَاةَ وَيَؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ

رِبَّنُ الْقِيمَةِ

Artinya :

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama dengan lurus dan supaya mereka

²⁵⁾ Ibid., hal 78

mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus.²⁶⁾

Sedangkan firman Allah yang lainnya dalam Surat Al Baqarah ayat 183 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقَوْنَ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman diwajibkan kepadamu sekalian untuk berpuasa sebagaimana orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa.²⁷⁾

Kemudian firman Allah dalam Surat Ali Imran ayat 97

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنْ أَسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Artinya :

Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah yaitu bagi orang-orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah.²⁸⁾

Dari kelima rukun Islam tersebut manusia harus dapat mengerjakan menurut kemampuan yang dimilikinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁶⁾ Ibid., hal 1084

²⁷⁾ Ibid., hal 44

²⁸⁾ Ibid., hal 92

but akan memperoleh kebahagian hidup di dunia dan akherat. Allah tidak memaksa kepada seorang hambanya untuk mengabdi kepadaNya atau tidak.

- 3) Buah dari keimanan dan ibadah yang dilakukan dengan teratur ialah perasaan manusia seolah-olah melihat akan Allah atau selalu dilihat oleh Allah.

Dengan demikian keimanan yang telah tertanam pada diri hambaNya sangatlah mudah mendapatkan keridhaan dan kesenangan dari Allah kepada siapa saja yang menginginkan yakni kebenaran Allah yang tertera dalam firmanNya.

يَبْنِي إِنْهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتُكْنِي

فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا

اللَّهُ أَنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ كَبِيرٌ

SUNAN KALIJAGA

Artinya :

(Lukman) berkata Hai anakku sesungguhnya jika ada sesuatu perbuatan seberat biji sawi dan niscaya Allah akan menda tangkannya (pembalasannya), sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengeta-

hui.²⁹⁾

Ketiga aspek itulah pokok ajaran agama Islam yang tidak boleh ditinggalkan dan manusia harus sedapat mungkin mengerjakannya. Akan tetapi ada suatu pendapat bahwa selain tiga tersebut di atas masih ada hal-hal yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Hal tersebut diantaranya segi : kemasyarakatan, ekonomi dan segi politik.

a) Segi Kemasyarakatan.

Ajaran agama Islam mengatur kehidupan manusia baik mengenai hubungan antara individu, maupun antara masyarakat. Dalam mengatur masyarakat Islam mengharamkan menumpahkan darah orang lain, dilarang menuntut bela dengan cara main hakim sendiri.

Agama Islam mengangkat derajat wanita memberi hak-hak manusia baik hak individu (milik sendiri) dan di lain pihak, Islam memerintahkan kepada manusia bahwa dalam pemenuhan hak-hak pribadi tidak merugikan kepada orang lain. Islam mengimbangi antara hak pribadi dengan orang lain dan hak masyarakat, sehingga tidak timbul pertengangan.³⁰⁾

²⁹⁾ *Ibid.*, hal 655

³⁰⁾ Abdul Ala al Maududi, *Dasar-dasar Aqidah Islam*, Jakarta : Media Dakwah, 1988, hal 181



b) Segi Politik

Di dalam agama Islam juga diterangkan mengenai segi politik untuk mengurus negara agar persatuan dan kesatuan, persaudaraan antar rakyatnya terjalin dengan baik. Hal ini terlihat pada masyarakat zaman dahulu dimana sebelum datangnya Islam bangsa Arab hidup bersuku-suku, berdiri sendiri sehingga satu sama lainnya saling bermusuhan mereka hanya mengenal ikatan kabulah saja, akan tetapi setelah agama Islam datang dan mereka memeluknya, maka rasa kekabilahannya itu hilang dan timbul rasa persatuan dan kesatuan agama serta rasa kekeluargaan. Berkat agama Islam mereka menjadi satu kesatuan bangsa, kesatuan umat mempunyai pemerintahan dan mereka tunduk pada satu hukum yaitu syari'at Islam yang datangnya dari Allah dan Rasulnya.

Dari kenyataan itu maka setiap orang dapat dan berhak menentukan pimpinan negaranya.

Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nisa' ayat 59 :

بَايِهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ
وَأُولَئِكُمْ أَنْفَقُوكُمْ . . .

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah RasulNya dan Ulil amri di antara kamu (QS. An Nisa' 59)³¹⁾

c) Segi Ekonomi

Untuk membicarakan segi ekonomi di dalam Islam maka tidak terlepas dari prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan kehendak untuk mengurangi konsumsi pribadi, mengurangi simpanan dan tabungan pribadi serta menambah pengeluaran di jalan agama

³¹⁾ Depag. RI., Op. Cit, hal 128

Allah. Dengan demikian sebenarnya sendi-sendi ekonomi Islam itu adalah tauhid dan persaudaraan.

Mengingat dengan hal tersebut maka ekonomi Islam berdasar atas beberapa sendi yang perlu dipahami dan diresapi secara mendalam. Sendi-sendi tersebut menyangkut:

1. Keyakinan bahwa seluruh alam semesta adalah milik Allah.
2. Keikhlasan bahwa manusia hanyalah mendapat kepercayaan mengatur apa yang ada pada tangannya yang diperayakan Allah kepadanya.
3. Kesadaran bahwa pemilikan atas dasar sesuatu dibenarkan dalam Islam sepanjang menurut kerangka keadilan dalam pendapatan dan pengeluaran yang sesuai dengan kewajiban untuk mengutamakan kesejahteraan umat.³²⁾

Oleh karena itu bagi manusia yang bertaqwa menyadari bahwa harta yang dimilikinya itu berhak untuk mengolah dengan jalan yang baik. Sehingga kebutuhan satu dengan yang lainnya dapat terpenuhi. Islam mengatur segi ekonomi umatnya dengan berbagai cara yang baik misalnya : dengan melalui zakat, infaq, shadaqah dan wakaf, sebab dengan adanya hal tersebut maka pemerataan pendapat akan tercapai.

³²⁾ Mubyarto, dkk., Islam dan Kemiskinan, Bandung : Pustaka, 1988, hal 13

Allah SWT berfirman dalam surat Al Hasyr
ayat 7 :

كُنْ لَا يَكُونُ دُولَةٌ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ

Artinya : " Supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu" ³³⁾

Begitulah materi/pokok ajaran Islam yang begitu luas sudah tentu memerlukan pemikiran yang cermat di samping itu harus diperhatikan situasi dan kondisi dari masyarakat yang ada. Oleh karena itu bagi si pelaku dakwah harus mempunyai pemikiran yang mapan sehingga masyarakat dapat menerima pesan yang disampaikan. ³⁴⁾

Materi penerangan agama Islam sangatlah luas meliputi :

1. Aqidah Islam, Tauhid dan keimanan
2. Pembentukan pribadi yang muslim sempurna
3. Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur

³³⁾ Depag. RI., Op. Cit., hal 916

³⁴⁾ M. Syafa'at Habib, Buku Pedoman Dakwah, Jakarta : Wijaya, 1982, hal 94

4. Kemakmuran dan kesejahteraan yang adil
dan merata

3.d. Media Penerangan agama Islam

Unsur ini merupakan faktor yang menentukan kelancaran dalam proses dakwah. Dengan media ini merupakan penghubung antara ide dengan umat.³⁵⁾

Adapun bentuk media penerangan agama Islam yaitu :

- 1) Lisan : Dakwah seperti ini dilakukan dengan menggunakan lisan secara langsung kepada audiennya.
- 2) Tulisan : Dakwah seperti ini dilakukan dengan perantaraan tulisan hal ini bisa melalui buku-buku surat kabar dan lain sebagainya.
- 3) Audio : Dakwah seperti ini dilakukan dengan cara merangsang kepada pendengarnya. Yang termasuk dalam media ini adalah radio.
- 4) Audio Visual : penyampaian ini dilakukan dengan perantaraan Televisi sehingga dapat merangsang antara pendengar dan penglihatan.

³⁵⁾ *Ibid.*, hal 47

- 5) Lukisan : dakwah seperti ini dilakukan dengan menggunakan gambar-gambar.

3.e. Tujuan penerangan agama Islam/Dakwah

Adapun tujuan penerangan agama Islam telah di rumuskan oleh para sarjana yang berkecimpung dalam bidang ini mereka memberikan rumusan sebagai berikut :

- 1) Untuk menjadikan orang dan masyarakat beriman kepada Allah SWT jiwanya bersih diikuti dengan perbuatan-perbuatan yang baik untuk kepentingan umat manusia demi berbakti kepada Allah SWT.³⁶⁾
- 2) Mengajak dan membawa manusia agar berbakti dan taat kepada kholiknya yaitu Allah SWT yang menciptakan dan memeliharanya.
- 3) Membentangkan jalan Allah dimuka bumi agar dilalui umat manusia.³⁷⁾

Adapun tujuan dakwah menurut Masdar Helmi :

- 1) Terwujudnya masyarakat Indonesia yang sepenuhnya mempercayai dan menjalankan sepenuhnya ajaran Islam.

³⁶⁾ Mukti Ali, *Faktor-faktor Penyiaran Agama Islam*, Yogyakarta: Nida, tt, hal 8

³⁷⁾ A. Hasmi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta : Bulan Bintang, 1974

- 2) Terwujudnya masyarakat yang menjalankan ajaran Islam tercapai masyarakat yang aman dan damai sejahtera lahir dan batin adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.³⁸⁾

Menurut H.M Arifin M.E.D menyebutkan :

Adapun program kegiatan dakwah dan penerangan agama Islam tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawa oleh aparat dakwah atau penerang agama dan lain-lain.³⁹⁾

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerangan agama Islam / Dakwah :

- 1) Menurut Mukti Ali Tujuan dakwah ialah :
Agar manusia menjadi orang yang taqwa menjalankan perintahnya dan menjahui larangannya.
- 2) Menurut A. Hasmi .
Manusia supaya taat kepada Allah SWT dan berada di jalan yang benar.
- 3) Menurut Drs. H. Masdar Helmi tujuan dak-

³⁸⁾ H. Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang : CV. Thoha Putra, 1973, hal 43

³⁹⁾ H.M. Arifin MED.,

wah : Agar terbentuk masyarakat yang Islam dan menjalankan ajaran-ajaran Islam sehingga terbentuk masyarakat yang aman dan damai lahir dan batin.

4) Menurut H.M Arifin M.E.D :

Tujuan penerangan agama Islam agar manusia menerima Islam sebagai agamanya dan mengamalkan ajaran-ajarannya.

Dari beberapa tujuan dakwah menurut para ahli dimana mempunyai persamaan antara satu dengan lainnya penulis akan merangkum dari beberapa tujuan dakwah yang telah dikemukakan di atas adalah sebagai berikut :

- a) Manusia/masyarakat agar supaya menerima agama Islam sebagai agamanya.
- b) Agar manusia mengamalkan ajaran agama Islam.
- c) Terbentuknya masyarakat yang Islam.

4. Metode Penerangan agama Islam.

Telah banyak metode-metode yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada masyarakat sebagai obyeknya, baik itu dengan metode ceramah, diskusi, demonstrasi, silaturrahmi atau metode lainnya yang digunakan untuk menyampaikan materi.

Adapun metode yang digunakan untuk penerangan agama Islam di antaranya :

a. Metode Ceramah.

Metode ceramah sering juga disebut metode informasi yakni menerangkan secara lisan oleh pelaksana dakwah sebagai komunikasi kepada kelompok masyarakat sasaran sebagai komunikasi. Metode ini sangat tepat apabila sasaran yang dihadapi merupakan kelompok yang berjumlah besar dan dihadapi sekaligus. Teknik ini hanya diwarnai oleh karakteristik bicara oleh seorang dai. Metode ini dapat bersifat propaganda, khutbah, ceramah, kampanye dll.

b. Metode Tanya Jawab.

Metode ini dapat dikatakan kelanjutan dari metode ceramah yaitu proses tanya jawab antara dai dan sasaran dakwah. Sifatnya memang sama dengan metode ceramah dalam hal ini sama-sama menggunakan lisan. Hanya bedanya dalam metode ceramah peranan yang aktif berada ditangan seorang dai sedangkan dalam metode tanya jawab perannnya bisa timbal balik.

c. Metode Diskusi

Diskusi adalah salah satu bentuk komunikasi gagasan yang dilakukan dalam suasana demokratis. Dari suatu diskusi dapat diperoleh dari

membaca atau mendengar suatu ceramah. Untuk memperoleh hasil yang bermanfaat serta memuaskan maka pertukaran pikiran dalam suatu diskusi akan lebih lancar apabila tehniknya dikuasai oleh seluruh peserta diskusi.

d. Metode Demonstrasri/percontohan.

Metode ini berarti memberi contoh atau petunjuk atau memperagakan. Metode ini akan lebih tepat bila digunakan untuk memberi materi ibadah seperti : cara berwudhu, praktek shalat, bimbingan pelaksanaan haji, cara merawat jenazah dll.

e. Metode konsultasi.

Konsultasi pada hakekatnya adalah kegiatan meminta nasehat atau penerangan oleh seseorang yang memerlukan nasehat atau penerangan seorang dai. Konsultasi ini sudah tentu dilaksanakan secara individu dan masalahnya bersifat pribadi.

f. Metode Sandiwara.

Yang dimaksud dengan metode ini pada hakekatnya mendramakan masalah-masalah sosial dengan maksud memindahkan materi penerangan agama Islam oleh skenario/dai kepada sasaran. Unsur hiburan inilah justru yang menempatkan metode sandiwara menjadi metode yang baik sebagai selingan bagi metode yang lainnya.

b. Tinjauan Tentang Persepsi

1. Pengertian tentang Persepsi.

Banyak definisi tentang persepsi dari tokoh-tokoh ilmu komunikasi pada dasarnya para ahli sepakat untuk mengartikan tentang persepsi. Persepsi adalah pengamatan tentang obyek peristiwa yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan dari pengalaman.⁴⁰⁾

Unsur pengalaman tentang obyek merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari persepsi. Setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda pada obyek yang sama, pada dasarnya persepsi itu relatif. Hal ini bisa terjadi karena cara pandang obyek yang satu tidak sama. Mengingat setiap orang mempunyai latar belakang yang berbeda yaitu : pendidikan, lingkungan hidup dan penghayatan terhadap agama maka wajarlah apabila persepsi terhadap obyek peristiwa berbeda satu dengan lainnya. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ditegaskan tentang perlunya ketelitian agar tidak terjadi salah faham/salah persepsi. Ayat tersebut berbunyi :

يَا يَهُؤُ الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِكَلَامٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ يُصِيبُوا
قُوَّاتٍ بِسَبَبِهِ لَئِنْ فَعَلُوكُمْ نَدِيمُونَ

⁴⁰⁾ Jalaludin Rakhmad, M.Sc., *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1996, hal 51

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُو
 أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِسَبَبِهِ لَمَّا هُوَ عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
 لَدُمِينَ

Artinya :

Hai orang-orang beriman jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpahkan suatu musibah kepada sesuatu kaum tanpa mengetahui keadaan yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu.⁴¹⁾

Menurut Dr. Sarlito Wirawan Sarwono persepsi adalah kemampuan untuk membeda-bedakan mengelompokkan, menfokuskan dan sebagainya.⁴²⁾

Dengan demikian persepsi adalah pengetahuan tentang benda, peristiwa atau manusia yang diperoleh dari proses interpretasi berdasarkan data indera.

2. Proses pembentukan persepsi.

Dalam hidup ini kita mengenal lima alat indera yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan perasaan. Dengan alat indera manusia dapat memperoleh pengetahuan sehingga dapat berinteraksi dengan dunianya.

⁴¹⁾ Depag RI., Op. Cit., hal 846

⁴²⁾ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengamat Umum Psikologi*, Jakarta : Bulan Bintang, 1982, hal 44

Pada proses terjadinya persepsi adanya :

- a) Stimuli yaitu apa saja yang menyentuh alat indera yang dapat menimbulkan rangsangan pada panca indera sehingga dapat membangkitkan kesadaran, hal ini berupa lingkungan, peristiwa atau personal.

Dalam teori psikologi kognitif kaum kognitif berpendapat bahwa tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan, maka alat indera dalam menerima informasi dari lingkungan dapat memahami kualitas lingkungannya. Tingkah laku seseorang tidak ditentukan oleh lingkungan secara otomatis tetapi lingkungan itu akan mempengaruhi manakala lingkungan itu dikenali lebih dahulu.⁴³⁾

Dengan demikian dalam proses terjadinya persepsi adanya informasi yang masuk dari lingkungan. Dengan adanya penerimaan informasi tersebut merupakan tahap awal dalam proses persepsi yang disebut dengan sensasi.⁴⁴⁾

- b) Membutuhkan banyak informasi.

Setiap informasi yang masuk diserap oleh

⁴³⁾ H.M. Kholili, *Pokok-pokok Psikologi Dakwah*, Diktat I, Kuliah Psikologi Dakwah, Yogyakarta : UD Rama, 1988, hal 57

⁴⁴⁾

organ-organ indera terlebih dahulu karena pada proses persepsi tidak semua informasi yang masuk kemudian diserap, diamati sehingga dapat disimpulkan. Untuk itu peradanya ketajaman sensasi pada diri individu. Perbedaan kapasitas akan mempengaruhi terbentuknya persepsi.

c) Adanya pengalaman pada diri individu.

Dengan banyaknya informasi yang memadai sangat membantu untuk terbentuknya suatu persepsi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi

a. Faktor Eksternal.

Yaitu faktor yang muncul pada lingkungan kita pada faktor ini meliputi :

- 1) Gerakan, obyek-obyek yang bergerak akan menarik perhatian manusia.
- 2) Intensitas Stimuli. Kita akan memperhatikan terhadap stimuli yang lebih menonjol.

Misalnya: adanya seorang yang pendek di tengah-tengah orang bertubuh jangkung dengan adanya sifat yang lebih menonjol ini sehingga akan mendapat perhatian.

3) Kebaharuan (Novalty).

Dengan adanya stimuli yang baru akan menarik perhatian.

b. Faktor Internal.

Faktor ini berhubungan dengan kemampuan pada diri kita. Faktor-faktor ini meliputi :

1) Faktor biologis.

Faktor ini berkaitan dengan unsur manusia yang mempunyai kecenderungan yang bersifat alamiyah tanpa diusahakan. Misalnya : kebutuhan akan makan, dorongan seksual, dorongan untuk tidur dan dorongan beragama.

2) Adanya perhatian yang selektif, perhatian tergantung kepada kecenderungan terhadap apa yang ingin kita persepsi.

Kenneth E. Andersen menyimpulkan tentang dalil-dalil perhatian yang selektif di antaranya :

a) Perhatian merupakan proses yang aktif dengan sengaja kita akan memperhatikan terhadap stimuli tertentu akan tetapi juga memindahkan terhadap stimulan yang lain.

b) Adanya perhatian yang menonjol sehingga menimbulkan kecenderungan atau melibatkan pada diri kita.

c) Kita menaruh perhatian kepada hal-hal tertentu sesuai dengan kepercayaan, sikap, nilai, kebiasaan dan kepentingan

kita baik sebagai komunikator atau komunikate.

d) Kebiasaan sangat penting dalam menentukan apa yang menarik perhatian tetapi juga apa yang secara potensial akan menarik perhatian kita.

e) Tenaga-tenaga motivasional sangat penting dalam menentukan perhatian dan persepsi. Dan lain sebagainya.

c. Faktor fungsional yaitu pengalaman masa lalu.

Yang menentukan persepsi tidak hanya stimulan akan tetapi karakteristik orang yang memberikan respon terhadap stimulan. Dengan demikian obyek-obyek yang mendapat tekanan dalam persepsi biasanya obyek-obyek yang memenuhi tujuan dari pada individu yang melakukan persepsi.

d. Faktor-faktor Struktural.

Yaitu sifat stimulasi fisik dan efek-efek setaraf yang timbul pada sistem saraf individu.⁴⁵⁾

Medan perceptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti. Dalam pengorganisasian stimuli dengan melihat konteksnya. Walau-

⁴⁵⁾ Jalaluddin Rahmat, Loc. Cit., hal 58

pun stimuli yang diterima tidak lengkap akan tetapi akan menginterpretasikan dengan kontek yang konsisten dengan rangkaian stimuli yang kita persesi.

G. METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah luas atau jumlah keseluruhan dari obyek penelitian baik berupa daerah, manusia dan gejala peristiwa.⁴⁶⁾

Oleh karena itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Ngemplak yang dalam hal ini mereka yang aktif mengikuti penerangan agama Islam.

Prof.Dr. Sturisno Hadi,MA mengatakan bahwa sebenarnya tidak ada suatu ketetapan berapa proses yang mutlak sampel yang diambil dari populasi.⁴⁷⁾

Adapun yang menjadi populasi wilayah dalam penelitian ini adalah Kecamatan Ngemplak yang terdiri dari 12 Desa namun tidak diambil secara keseluruhan tetapi diambil sampel dipilih tiga desa dengan cara porposive. Tiga desa tersebut yaitu :

⁴⁶⁾ Winarno Surahmad, *Dasar-dasar Tehnik Research*, Bandung : Tarsito, 1970, hal 44

⁴⁷⁾ Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA., *Metode Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1984, hal 73

a) Desa Ngesrep

Jumlah Penduduk 5.672 Jiwa.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 35 orang.

b) Desa Gagaksipat.

Jumlah penduduk 5.335 Jiwa.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 35 orang.

c) Desa Ngargorejo.

Jumlah Penduduk sebanyak 3.141 Jiwa.

Sampel yang diambil sebanyak 30 orang.

Dengan demikian populasi sasarannya dalam penelitian ini sebanyak 100 orang diambil dari tiga desa tersebut. Hal ini mengingat adanya pertimbangan tertentu yaitu : waktu, biaya, dan tenaga yang tersedia.

Namun demikian hal penelitian ini nanti akan digunakan generalisasi pada populasi.

2. Metode pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian ini menggunakan :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a) Metode Koesioner.

Menurut Koencorongrat :

Metode koesioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang menggunakan daftar yang berisi pertanyaan mengenai suatu hal yang ditujukan kepada responden untuk memperoleh

jawaban.⁴⁸⁾

Dalam angket ini dipakai untuk mendapatkan data tentang persepsi para masyarakat Kecamatan Ngemplak terhadap penerangan agama Islam. Didalam angket ini disediakan tiga kemungkinan jawaban yaitu :

- 1). Sangat tepat dihargai 3
- 2). Tepat dihargai 2
- 3). Kurang tepat dihargai 1

Selain menggunakan angket dalam penelitian ini untuk memperdalam data yang diperoleh dari angket, juga menggunakan metode :

b) Interview.

Suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dikerjakan dengan sistematika dan berdasarkan pada tujuan penelitian.⁴⁹⁾

Metode interview :

Adalah merupakan salah satu teknik pengumpulan data secara tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih saling berhadapan satu orang disebut interviewer dan yang lainnya disebut interviewee.⁵⁰⁾

⁴⁸⁾ Koencorongrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : PT. Gramedia, 1985, hal 3

⁴⁹⁾ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hal 93

⁵⁰⁾ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hal 192 - 193

Adapun jenis interview yang dilaksanakan dalam penelitian ini " bebas terpimpin ".⁵¹⁾

Artinya : pewawancara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada informen dengan berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat sebelumnya sehingga masih memungkinkan penyajian pertanyaan yang lain yang dianggap perlu ditanyakan. Dengan demikian diperoleh data yang lebih mendalam. Di antaranya mengenai lingkungannya dan keaktifan dalam mengikuti penerangan agama Islam.

c) Observasi.

Untuk mengetahui proses penerangan agama Islam yang meliputi penampilan seorang dainya, materi yang disampaikannya dan perilaku sasarannya selama dakwah/penerangan agama Islam berlangsung.

3. Metode Analisa Data.

Analisa data adalah proses akhir dari suatu penelitian setelah masalah-masalah penelitian dirumuskan maka langkah selanjutnya adalah menganalisa. Data dapat disederhanakan kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁵²⁾

⁵¹⁾ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hal 206

⁵²⁾ Winarno Surahmad, MSc. Ed., *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1980, hal 134

Langkah pertama scoring terhadap angket dari tiga aspek penerangan agama Islam (dai, materi dan metode). Hasil dari scor dari masing-masing aspek terlihat adanya jarak interval kemudian dihitung dengan memasukkan kedalam 3 kelas interval yakni : sangat tepat, Tepat, dan Kurang tepat.

Dari hasil scor kemudian untuk mendeskripsikan tentang persepsi masyarakat terhadap penerangan agama Islam dilakukan tabulasi dengan tabel frekensi dan tabel silang untuk melihat perbedaan persepsi menurut tingkatan pendidikan.

Dari tabel tersebut kemudian diinterpretasikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat sehingga data dapat dibaca.



BAB IV
KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan didepan dapat ditarik kesimpulan seperti dibawah ini :

1. Persepsi masyarakat terhadap penerangan agama Islam dapat digolongkan baik, baik itu terhadap dai, materi dan metode.

- Persepsi terhadap dai.

Dari 100 responden yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini terdapat 80 responden (80%) tergolong memiliki persepsi yang baik.

- Persepsi terhadap materi.

Dari 100 responden yang menjadi subyek dalam penelitian ini terdapat 77 orang (77%) yang tergolong baik, di atas rata-rata harapan. Sedangkan persepsi terhadap metode penyampaian ternyata masyarakat lebih cenderung terhadap metode penyampaiannya dengan metode ceramah.

2. Perbedaan tingkat pendidikan ternyata menunjuk perbedaan persepsi baik mengenai :

- Dai
- Materi

3. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya persepsi adalah faktor pendidikan, lingkungan dan perhatian.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang persepsi masyarakat terhadap penerangan agama Islam di Kecamatan Ngemplak maka saran yang penulis ajukan dalam skripsi ini adalah :

1. Bagi seorang dai dalam melakukan dakwah diharapkan mengetahui permasalahan yang ada di daerah tersebut.
2. Dalam melakukan dakwah waktu melakukan ceramah hendaknya dibuat situasi yang dapat menarik perhatian pendengarnya.
3. Dalam menyampaikan materi hendaknya menggunakan bahasa yang jelas dan mudah diterima sehingga materi yang disampaikan akan mudah diterima atau difahami.

C. PENUTUP

Dengan memanjatkan puji syukur alhamdulillah kehadirat Allah Swt. Atas taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat kekurangan, sehingga saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, demi sempurnanya skripsi ini.

Semoga dalam skripsi ini ada manfaatnya bagi pembaca meskipun masih jauh dari sempurna.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abul A'la Al'Maududi, *Dasar-dasar Aqidah Islam*, Jakarta : Media Dakwah, 1988.

A Hasmi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta : Bulan Bintang, 1974.

Bey Arifin, *Kesetiakawanan Sosial Sejarah dan Cara menghayati*, Surabaya : PT Bina Ilmu, 1986.

Cp Chaplin dan DR Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta : Rajawali Pres, 1981.

Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan terjemahannya*, 1981.

Hamzah Ya'cup, *Publisistik Tehnik Dakwah dan Leadership*, Bandung : CV. Diponegoro, 1981.

Jalaludin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1996.

Jhon M. Echols dan Hasan Sadili, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 1984.

Koencorongrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : PT. Gramedia, 1985.

M. Arifin Ed, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.

Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang : Thoha Putra, 1973.

M. Kholil, *Pokok-pokok Psikologi Dakwah Diktat I*, Kuliah Psikologi Dakwah, Yogyakarta : UD Rama, 1988.

Mubyarto dkk, *Islam dan Kemiskinan*, Bandung : Pustaka, 1988.

M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta : Wijaya, 1982.

Mukti Ali, *Faktor-faktor Penyiaran Agama Islam*, Yogyakarta: Nida.

Salim Bahreisy, *Bekal Juru Dakwah I*, Surabaya : Balai Buku, 1980.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengamat Umum Psikologi*, Jakarta : Bulan Bintang, 1982.

Sutrisno Hadi MA, *Metode Research I*, Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984.

Syaik Muhammad Bin Abdul Wahab, *Tiga Landasan Utama*, Jakarta : Gema Insan Pres, 1987.

Winarno Surahmad, *Dasar-dasar Tehnik Research*, Bandung : Tarsito, 19770.

Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung : Tarsito, 1980.

